

IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PUTRI (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DAROJATUL ASHFAD)

Titi Hendrawati¹, Robiatul Adawiyah²,

¹Dosen STAI Haji Agus Salim

²Mahasiswa STAI Haji Agus Salim

Abstrak

Permasalahan yang ditemukan pada saat seseorang ingin menghafal Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Darajatul Ashfad yaitu pertama adanya santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Kedua bermacam-macam kemampuan santri, ada yang cerdas tapi bermalasan-malasan, ada yang rajin tetapi kemampuannya terbatas. Ketiga kelemahan dalam mentalnya atau tidak memiliki keberanian. Agar santri dapat menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar maka solusi yang dapat diberikan untuk santri yaitu menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tikrar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi dan hasil Metode Tikrar serta faktor yang pendukung dan penghambat Implementasi Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Santri Putri di Pondok Pesantren Darajatul Ashfad. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan cara wawancara dengan metode deskriptif kualitatif dan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini tentang Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur'an Santri di Pondok Pesantren Darajatul Ashfad. Hasil pada penelitian ini yakni santri mampu menghafal 10-15 ayat dalam sehari, namun sedikit demi sedikit kendala santri dalam menghafal Al-Qur'an memiliki perubahan, yaitu sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an serta bacaannya pun semakin bagus dan mudah dalam menghafalnya karena terbiasa mengulang hafalannya setiap hari. Maka dapat disimpulkan bawah metode tikrar atau mengulang hafalan yang diterapkan mampu meningkatkan hafalan santri Putri Pondok Pesantren Darajatul Ashfad.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Tikrar, Hafalan Al-Qur'an

Abstract

The problems encountered when someone wants to memorize the Qur'an at the Darajatul Ashfad Islamic Boarding School is the first there are students who cannot read the Qur'an. Second, there are various kinds of students' abilities, some are smart but lazy, some are diligent but have limited abilities. The three weaknesses in his mental or lack of courage. So that students can memorize the Qur'an properly and correctly, the solution that can be given to students is memorizing the Qur'an using the tikrar method. The purpose of this study is to determine the implementation and results of the Tikrar Method in Improving the Memorization of female students and to determine the factors that support and hinder the implementation of the Tikrar Method in Improving the memorization of female students at the Darajatul Ashfad Islamic Boarding School. The type of research used is field research (Field Research) by means of interviews with qualitative descriptive methods. This study seeks to find out more about the Implementation of the Tikrar Method in Improving the Memorizing of the Qur'an of Santri at Darajatul Ashfad Islamic Boarding School. The results of this study are that students are able to memorize 10-15 verses a day, but little by little the students'

obstacles in memorizing the Qur'an have changed, namely they are already fluent in reading the Qur'an and their readings are getting better and easier to memorize. because he is used to repeating his memorization every day. So it can be concluded that the tiktirar method or repeating the memorization applied is able to improve the memorization of the Darajatul Ashfad Islamic Boarding School students' memorization.

Keywords: Implementation, Tiktirar Method, Memorizing Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali nilai-nilai yang penting untuk dijadikan sebagai pedoman maupun suri tauladan terhadap segala aspek dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an juga merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu, Untuk itu sebagai orang muslim harus berperilaku yang sesuai dengan semua hal yang tertera dalam Al-Qur'an.¹ Membaca Al-Qur'an merupakan keharusan bagi setiap muslim, karena dengan membacanya saja sudah mendapatkan pahala, apalagi sampai menghafal dan memahami makna didalamnya. Al-Qur'an juga perlu dilestarikan dan dipertahankan dengan cara menghafalkannya.

Terdapat beberapa problematika yang dialami saat seseorang ingin menghafalkan Al-Qur'an, yang ditemui pada pondok pesantren Darajatul Ashfad ini yaitu adanya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dengan adanya hal demikian di pesantren tersebut diadakan percobaan awal melalui membaca Iqro terlebih dahulu, dari Iqro satu sampai Iqro Enam. Bertujuan untuk membantu santriwati yang belum bisa membaca agar bisa membaca Al-Qur'an.

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya memerlukan metode bagaimana cara mencapai hafalan-hafalannya, dan dalam metode menghafal Al-Qur'an pun sudah sangat beragam. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode yaitu sebagai pelicin jalan pengajaran menuju tujuan.² Berdasarkan permasalahan diatas maka dalam Pondok Pesantren tersebut menerapkan salah satu metode yang digunakan untuk memberi bimbingan serta membantu santriwati dalam menghafal dan memperhatikan bacaan Al-Qur'an, yaitu menggunakan metode Tiktirar, dalam penggunaan pelaksanaan metode tiktirar yang digunakan ini diharapkan dapat memudahkan dan membantu para santri untuk menghafalkan Al-Qur'an, dengan metode ini santri juga pasti akan lebih memperhatikan lafal ayat-ayatnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan hasil studi terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, antara lain sebagai berikut:

Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Anisa Ida Khusniyah, dengan judul *Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muroja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung.³ yaitu dengan menggunakan sistem *One Day One Ayah* (1 hari 1 ayat) dengan menggunakan lagu tartil, dimana seorang

¹ Lisya Chairaini Dan Subandi. 2010. *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hlm. 1.

² Syaiful Bahri DPukularah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 75.

³ Anisa Ida Khusniyah. *Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung*. Hlm. 20.

ustad/ustadzah membacakan ayat sesuai lagu tartilnya yang akan dihafal oleh santri, selanjutnya santri menirukan sampai benar *makhraj* maupun *tajwidnya* sampai akhirnya hafal 1 ayat, kemudian santri melakukan muroja'ah hafalannya kepada teman atau ustad dan ustadzah, agar hafalannya selalu melekat maka harus istiqomah muroja'ah (mengulang) hafalannya dan hasilnya hafalan santri tambah baik dan benar. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan peneliti menggunakan metode tkrar yaitu mengulang-ulang hafalan baru maupun hafalan yang sudah dimiliki dengan minimal 20 kali mengulang.

Penelitian kedua, oleh Maitsha Ulinnuha Assalwa dengan judul Efektivitas Metode Tkrar Dalam Program Santri Madrasah Aliyah Ponpes Islam Al- Iman Muntilan Magelang, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan mengambil latar ponpes Al Iman Muntilan.⁴ Hasil penelitian ini mendeskripsikan metode tkrar yang diterapkan pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an santri mustawa awwal pondok pesantren modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas ini digunakan untuk membuat hafalan baru dan pengulangan pada hafalan yang sudah dimiliki (murojaah) agar hafalan melekat dengan ingatan dan mutqin (lancar). Santri menyetorkan satu tkrar atau ¼ halaman pada tiap pertemuan kepada guru tahfidz. Setoran sebanyak satu tkrar ini dilakukan terus menerus oleh santri selama tiga bulan. Kemudian pada bulan selanjutnya hafalan santri mustawa awwal dinaikkan lagi menjadi dua tkrar dan seterusnya dengan melihat kemampuan menghafal santri mustawa awwal.

Metode menghafal dengan tkrar yang digunakan dengan strategi yaitu metode mengulang ganda, yang dilakukan dua kali sehari yakni pagi ba'da subuh selama 20 menit dan sore ba'da ashar selama 15 menit. Strategi selanjutnya beralih pada ayat selanjutnya, dimana setiap ayat mengulang sebanyak 10 kali setelah bisa beralih ke ayat yang selanjutnya. menggunakan penanda tkrar, menggunakan satu jenis mushaf, memperhatikan ayat yang serupa, dan disetorkan kepada guru tahfidz. Perbedaannya pada strategi menghafal. Peneliti sebelumnya strategi pengulangan ayat dimana setiap ayat mengulang sebanyak 10 kali. Namun penelitian ini strategi pengulangannya sebanyak 20-40 kali setiap ayat maupun maqra'nya. Dan berbeda pada tujuannya peneliti terdahulu mengefektivaskan sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu untuk meningkatkan hafalan santri dilihat dari hasil pencapaian level dan menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rony Suryo Widagya yang berjudul metode pembelajaran Tahfidz Qur'an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, dalam skripsi tersebut membahas metode pembelajaran Tahfidzul qur'an yang bisa diartikan sebagai suatu cara atau upaya yang dipakai oleh para santri atau penghafal Qur'an untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan tepat dan benar, agar selalu diingatkan dan dapat mengucapkannya diluar kepala tanpa melihat mushaf.

Pada penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu untuk membantu dan membimbing santri untuk menghafalkan Al-Qur'an, dan juga memiliki perbedaan, yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode Pembelajaran

⁴ Maitsha Ulinnuha Assalwa. 2017. *Efektivitas Metode tkrar Dalam Program Santri Madrasah Aliyah Ponpes Islam Al Iman Muntilan Magelang*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hlm. 10.

Tahfidzul Qur'an sedangkan penelitian ini yaitu menggunakan metode tikrar yaitu menghafal Al-Qur'an dengan cara dibaca atau berulang-ulang.

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.⁵ Menurut Nudin Usman (Usman, 2002:70) yang mengemukakan pendapatnya tentang implementasi. Menurutnya implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktifitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶ Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwasannya implementasi adalah suatu proses untuk pencapaian keinginan yang dilakukan dengan menerapkan *planning-plening* dalam berlangsungnya suatu aktivitas, untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan. Dengan adanya tujuan maka diperlukannya suatu rencana yang sekiranya sudah sangat matang dan diyakini dapat membantu berjalannya suatu implementasi tersebut. Selain itu juga implementasi dapat menilai, mengevaluasi dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan dapat berjalan dengan baik atau tidak, dengan begitu maka akan di nilai apakah harus adanya evaluasi atau tidak terhadap aktivitas tersebut.

2. Pengertian Metode Tikrar

Dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya langsung menghafal dan menambah hafalan saja, tetapi juga harus disertai tajwid dan lainnya, agar hafalan ayat-ayat Al-Qur'an mudah dihafalkan tentunya sangat diperlukannya penggunaan suatu metode, apabila kita menghafal menggunakan metode akan lebih terarah dan memudahkan untuk membantu menambahkan ayat-ayat Al-Qur'an yang ingin kita hafalkan. Berikut dibawah ini pengertian metode menurut pada ahli:

- a. **Metode** menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi adalah sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik.⁷ Metode adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun secara optimal.⁸ Metode ialah cara yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, pengajar dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh.⁹
- b. **Tikrar** bahasa kata Tikrar (التكرار) merupakan masdar dari kata kerja “ كر ” yang terangkai dari huruf ك-ر-ر. Tikrar yaitu mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali.¹⁰ Sedangkan Tikrar menurut istilah yaitu mengulangi lafal atau persamaannya untuk menetapkan (taqrir) makna. Ada juga yang memaknai tikrar dengan menyebutkan sesuatu dua kali

⁵ E. Mulyana. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 56.

⁶ Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo. Hlm.70.

⁷ Abdul Mujib. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. Hlm. 165-166.

⁸ Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 193.

⁹ Sugiono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: CV Alfabeta Prass. Hlm. 97.

¹⁰ Abu Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya. 2002. *Maqayis Allughah*. Juz 5. Beirut: Ittihad al-Kitab alArabi. Hlm.126.

berturut-turut atau penunjukkan lafalnya terhadap sebuah makna secara berulang.¹¹ TIKRAR yaitu mengulang hafalan atau mensimakkan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disimakkan kepada guru tahfidz, tIKRAR dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, tIKRAR juga bisa dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.¹²

- c. **Metode TIKRAR** yaitu upaya santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara dibaca berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafalkan. Jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan. Sebagian penghafal Al-Qur'an melakukannya sebanyak 25 kali pengulangan, setelah itu baru mulai dihafal. Bagi kalangan anak-anak, guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak-anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat, bisa juga secara berlangsung sehingga benar-benar terampil dan benar. Cara yang demikian memberikan kemudahan khusus dalam merekam ayat-ayat tersebut. Meski demikian, cara ini juga memerlukan kesabaran ekstra karena akan memakan waktu yang sangat banyak.¹³

3. Macam-Macam Metode TIKRAR

Adapun macam-macam Metode TIKRAR yaitu: ¹⁴

- a. TIKRAR sendiri, Maksudnya hafalan yang kita miliki atau sudah kita hafal bisa kita mengulang-ulangnya sendiri tanpa di simak oleh siapapun.
- b. TIKRAR pada waktu shalat, Saat kita menambah hafalan atau ingin menguatkan hafalan yang kita miliki, bisa mengulanginya saat waktu shalat, pada saat shalat 5 waktu sedikit-demi sedikit dibacakan saat waktu shalat, hal demikian agar hafalan kita bertambah kuat.
- c. TIKRAR Bersama, Mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an bisa juga dilakukan bersama-sama dengan halaqah dan membacanya secara bersama-sama.
- d. TIKRAR dihadapan guru, disebut juga menyetorkan hafalan yang sudah kita hafal, dan mengulanginya dihadapan guru tahfidz.

Berdasarkan macam-macam metode tIKRAR diatas lebih disarankan mengulang-ulang dengan teman atau pada guru tahfidz, karena agar mengoreksi hafalan Al-Qur'an serta bacaan tajwidnya, agar hafalan yang kita miliki semakin lancar dan bagus. Waktu- waktu yang baik untuk menghafal yaitu, ditengah malam, setelah shalat subuh, pagi hari, setelah shalat ashar, antara shalat magrib dan isya, dan setelah shalat isya.¹⁵

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode TIKRAR

a. Kelebihan Metode TIKRAR

- 1) Hafalan menjadi lebih melekat.
- 2) Santri istiqomah dalam membaca AL-Qur'an.
- 3) Terstruktur dan tersusun rapi sedemikian rupa dalam mushaf Al-Qur'an.

¹¹ Khalid ibn Usman As Sabt. 1997. *Qawaid At Tafsir Pukul'an wa Dirasah*. Juz 2. Jakarta: Dar ibn 'Affan. Hlm.701.

¹² H. Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. Hlm.54.

¹³ Fithriani Gade. Implementasi Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. XIV No.2. Februari 2014*. Hlm. 423.

¹⁴ H. Sadulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. Hlm. 68.

¹⁵ Herman Syam El-Hafizh. 2015. *Siapa Bilang Al-Qur'an Itu Sulit*. Yogyakarta: Pro-U Media. Hlm. 27.

- 4) Memiliki waktu khusus yang terjadwal dan seorang guru tahfidz dapat menilai secara langsung kemampuan santrinya.

b. Kekurangan Metode Tikrar

- 1) Metode tikrar membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama dalam menghafal Al-Qur'an, dan sangat perlu adanya keistiqomahan serta tekad yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an, harus memiliki semangat pada diri sendiri, karena kesadaran bagi penghafal Al-Qur'an sangat penting selain mendapat dukungan dari sekitar diri sendirilah yang bisa mencapai kesuksesan tersebut.
- 2) Membuat santri cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan terhadap prosedur yang telah tercantum serta disiplin pribadi.
- 3) Pemberian kebebasan waktu bagi santri untuk menghafal sendiri setelah mengikuti hafalan bersama, memiliki dampak kurang baik bagi siswa yang kurang memperhatikan kualitas belajar karena waktu yang diberikan lebih banyak digunakan untuk bermain, sehingga jika dibiarkan secara terus menerus berdampak pada ketertinggalan jumlah hafalan dengan teman lainnya yang semakin jauh.

5. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah risalah Allah Swt. Untuk setiap manusia, banyak nash yang menunjukkan hal itu, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam As-Sunnah.¹⁶ Seperti dalam firman Allah Swt. QS. Al Furqaan ayat-1:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا (1)

Artinya: "Maha suci Allah yang telah menurunkan firman (Al-Qur'an) kepada hambanya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (Jin dan manusia)." (Al-Furqaan:1).¹⁷

maka tidaklah aneh apabila Al-Qur'an dapat memenuhi semua tuntunan kemanusiaan berdasarkan asas-asas pertama konsep agama Islam.

Menghafal AL-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia dihadapan Allah SWT, menghafal Al-Qur'an ini sangat berbeda dengan kita menghafal buku atau kamus, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar benar memperhatikan bacaan tajwid yang benar dan fasih dalam membacanya. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui hukum tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁸ Al-Qur'an diturunkan untuk diamalkan dan cara mengamalkannya adalah mengetahui terlebih dahulu, dan mengetahuinya dihasilkan dengan cara membaca. Seberapa sering membaca dan mengulang-ulangnya maka akan semakin memperkuat pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁹

¹⁶ Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. Hlm. 5.

¹⁷ Al- Aliyy. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro. Hlm. 287.

¹⁸ Indra Keswara. 2017. *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*. Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang. Jurnal Hanata Vol.6. Hlm. 63.

¹⁹ Khalid Abdul Karim Al-Lahim. 2010. *10 Resep Menyelami Makna Al-Qur'an*. Insan Kami. Surakarta: Cetakan 1. Hlm. 131.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu usaha yang diperoleh manusia pilihan Allah Swt untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an diluar kepala, dan menjaga Al-Qur'an serta melestarikan kemurnian Al-Qur'an. orang yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an atau menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, maka hidupnya akan tentram dan nyaman. menghafal Al-Qur'an adalah keutamaan yang luar biasa, para penghafal Al-Qur'an sudah dipastikan mendapatkan kenikmatan dunia dan akhirat.

6. Syarat Wajib dalam Menerapkan Metode Menghafal Al-Qur'an

Syarat wajib yang harus terpenuhi dalam penggunaan metode untuk menghafal Al-Qur'an antara lain:

a. Membaca dengan benar

Diantara kesalahan yang sering terjadi, bahwa banyak orang yang berniat menghafal atau telah memulainya mereka menghafal secara keliru, karena sebelum menghafal, apa yang dihafal harus benar terlebih dahulu. Langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Membenarkan makhraj huruf (cara melafalkan huruf).
- 2) Akurasi pengucapan harakat. Sebagian orang, kelemahan membaca Al-Qur'an atau tergesa-gesa, membolak balik harakat-harakat yang ada.
- 3) Akurasi dalam melafalkan kata. Banyak dari kita yang belum mampu membaca Al-Qur'an boleh jadi karena sulit mengucapkan kata.
- 4) Akurasi bacaan penutup ayat. Disebabkan terlalu terburu buru dalam membacanya, seringkali pembaca kurang memperhatikan sehingga menghafal dengan salah.

7. Langkah – Langkah dalam Menghafal

Dalam menghafal Al-Qur'an dengan izin Allah kita tentunya harus mengetahui langkah-langkah prosedural yang harus kita jalankan, yaitu sebagai berikut:

a. Mengikhlaskan niat.

b. Tabiat manusia yang sama-sama diketahui.

Akal manusia terbagi menjadi dua; akal sadar (logika) dan akal batin (insting). Akal sadar adalah yang dipergunakan untuk memahami saat ini. Apabila membaca ayat-ayat AL-Qur'an dan mengerti maknanya. Sedangkan akal batin adalah yang menguasai tabiat, kebiasaan dan keinginan. Akal ini memiliki kekuatan yang luar biasa, mampu mengubah hidup menjadi lebih baik.

c. Tentukan target

Ada empat hal dasar yang penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Jangan pernah mengeluh bahwa kita tidak akan bisa menghafal dan yakinkan diri untuk mewujudkan target.
- 2) Buatlah teladan untuk diri sendiri, siapapun yang bisa menjadi contoh dalam menghafal Al-Qur'an dan urusan-urusan kita. Dan tak ada seorang pun lebih pantas menjadi teladan dibanding Rasul kita, Muhammad Saw.
- 3) Catat segala yang akan terjadi bila sudah hafal Al-Qur'an, dan ingat-ingatlah pahala menghafal Al-Qur'an serta firman Allah dalam hadits Nabi Muhammad Saw "*Bacalah dan Nikmatilah*".

- 4) Setiap kita berhasil menghafal dan hafalan yang kita miliki bertambah, beri hadiah kepada diri kita sendiri agar tetap bersemangat melanjutkan hafalan.
- d. **Manajemen Waktu**
Agar sanggup menghafal Al-Qur'an kita harus mengatur urusan-urusan atau kegiatan yang kita jalankan, supaya bisa menyediakan waktu yang cukup untuk melangsungkan hafalan. Biasanya pada saat ba'da shalat subuh, ba'da shalat ashar dan shalat isya.
- e. **Tempat yang Kondusif untuk menghafal**
Dalam tempat yang kondusif biasanya lebih nyaman agar memfokuskan pikiran kita untuk menghafal Al-Qur'an, dan mudah masuk hafalannya dibandingkan kita menghafal Al-Qur'an pada tempat yang ramai. Selain itu diperlukannya konsentrasi, semakin kita berkonsentrasi menghafal satu halaman, berkuranglah waktu dan kesulitan yang dibutuhkan.

8. Metode – Metode Menghafal Al-Qur'an

- a. **Menghafal ayat per ayat**, Metode dengan menghafal ayat per ayat. Jelasnya, orang yang menghafal membaca satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali mengulanginya sambil melihat ke mushaf. Lalu membaca ayat tersebut tanpa melihat ke mushaf. Setelah sudah hafal, kemudian melanjutkan ke ayat kedua dan melakukan seperti ayat pertama. Setelah itu menghafal ayat pertama dan kedua tanpa melihat mushaf. Berikutnya menghafal ayat ketiga dengan cara yang sama dan meneruskan ke ayat selanjutnya hingga akhir halaman. Kemudian mengulang-ngulang hafalan halaman yang dihafal sebanyak tiga kali. Secara umum, metode ini menjadi metode yang paling lambat. Biasanya menghabiskan waktu sekitar 15 menit (untuk setiap halamannya) karena akan banyak mengulang-mengulang.
- b. **Membagi satu halaman menjadi tiga bagian**, Yaitu, satu halaman dibagi menjadi tiga bagian, lalu setiap bagiannya kita asumsikan sebagai satu ayat (satu bagian ada beberapa ayat), dan dibaca berulang-ulang beberapa kali sampai hafal. Kemudian kita menyambung antara ke tiga bagian itu. Melalui metode ini, penyambungan antara ayat-ayat dapat dilakukan dengan cara yang lebih akurat, selain juga menghemat waktu yang habis dipergunakan untuk mengulang ayat per ayat (dalam metode yang pertama).
- c. **Menghafal Per Halaman**, Metode ini mirip dengan yang sebelumnya, hanya saja dalam metode ini langsung menghafal satu halaman penuh. Maksudnya, orang yang ingin menghafal hendaknya membaca satu halaman penuh dari awal sampai akhir dengan bacaan yang pelan dan benar, minimal mengulanginya sebanyak 10 kali, sesuai daya tangkap dan kemampuan menghafalnya. Jadi, satu halaman dibaca dengan cara fokus dan menggunakan hati, digambarkan dalam imajinasinya dan membayangkan terpampang dihadapannya dari awal hingga akhir. Biasanya yang menghafal satu halaman seperti ini, caranya yaitu dengan mengingat jumlah ayat dalam hafalan ini. Menghafal satu halaman penuh tanpa berhenti dan mengingaatnya dalam bentuk bayangan sehingga dapat membantunya untuk menghafal. Dan dengan izin Allah satu halaman ini dikuasai dengan akurat.²⁰

²⁰ Amjad Qasim. 2013. *Sebulan Hafal Al-Quran*. Solo: Zamzam Mata Air Ilmu. Hlm. 92-94.

9. Memperkuat dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an tidak mudah dilakukan, karena tidak semua orang mampu untuk menghafal Al-Qur'an. bukan berarti menghafal Al-Qur'an itu sulit, akan tetapi harus jika diiringi niat dan tekad yang kuat Allah Swt akan mempermudah jalan kita dalam menghafal Al-Qur'an. Apabila seseorang sudah memiliki hafalan Al-Qur'an dan jika lupa dengan hafalan yang dimiliki itu maka akan mendapat dosa. Hal yang perlu dilakukan dalam memperkuat dan menjaga Al-Qur'an yaitu:²¹

- a. Meninggalkan maksiat.
- b. Banyak mengulang hafalan.
- c. Menjauhi penghalang hafalan.

10. Keutamaan Menghafal Al-Quran

Berikut dibawah ini paparan keutamaan menghafal Al-Qur'an.²²

- a. Ketinggian derajat seorang penghafal Al-Qur'an.
- b. Seorang Penghafal Al-Qur'an adalah kekasih Allah.
- c. Para penghafal al-qur'an dijauhi dari api neraka.
- d. Para penghafal Al-Qur'an punya cahaya lebih indah dari matahari.
- e. Akan disematkan mahkota dan jubah

11. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Yaseen (2002:4), menghafal Al-Qur'an juga terdapat beberapa hal yang memiliki peran penting sebagai pendukung atau tercapainya suatu tujuan menghafal Al-Qur'an. Diantara faktor yang mendukung adalah sebagai berikut: ²³

- 1) Berada dalam lingkungan anak/teman yang juga sedang menghafal Al-Qur'an.
- 2) Mengetahui dan memahami arti atau makna yang tergantung dalam Al-Qur'an.
- 3) Pengaturan dalam menghafal.
- 4) usia calon penghafal yang masih ideal, karena kalau sejak dini sudah membiasakan dirinya mengenal dan mempelajari Al-Qur'an itu akan lebih mudah.
- 5) Manajemen waktu.
- 6) Fasilitas yang mendukung seperti asrama yang nyaman, ruang kelas yang memadai, masjid yang luas, tempat yang sejuk seperti banyak pepohonan.
- 7) Pengulangan hafalan.
- 8) Guru tahfidz juga harus sering melakukan pendekatan yang tepat, salah satunya yaitu dengan adanya pendekatan individual agar lebih dapat mengetahui karakter santri.

²¹ Amanu Abdul Aziz. 2015. *Hafal Al-Qur'an Dalam Hitungan Hari*. Cimanggis: CV Hilal Media Group. Hlm. 121-129.

²² Mahmud Al-Dausary. 2014. *Keutamaan Al-Qur'an*. Jakarta: Alukah Net. Hlm. 90-99.

²³ Muhammad Yaseen. 2002. *Sebuah Pendekatan Linguistik Terapan Untuk Meningkatkan Penghafalan Quran Suci*. Universitas King Saud Riyadh. Arab Saudi: Gramedia. Hlm.4.

b. Faktor Penghambat dalam Menghafal

Penghambat dalam menghafal Al-Qur'an pada umumnya yaitu karena seseorang atau santri baru pertama kali mulai menghafal masih belum terbiasa dalam keadaan yang sangat berbeda dengan pendidikan sebelumnya yang dialami, dan penghambat yang dikemukakan oleh Muhammad Yaseen dibawah ini sebagai berikut: ²⁴

- 1) Adanya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
- 2) Beragam kemampuan dari masing-masing anak, ada yang cerdas tapi bermalas-malasan ada juga yang rajin tapi kemampuannya terbatas, sehingga membutuhkan dorongan ekstrak dari guru tahfidz.
- 3) Jarang bersosialisasi dengan teman-teman sehingga sulit untuk menggerakkan diri sendiri dalam menghafal Al-Qur'an.
- 4) Niat yang tidak ikhlas untuk menghafal Al-Qur'an, hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat, tidak mampu mengatur waktu dengan baik.
- 5) Tidak menambah dan mengulang hafalannya.
- 6) Kesadaran diri sendiri.
- 7) Kesadaran tenaga pendidikan untuk lebih menggembelng santri dalam menghafal Al-Qur'an, karena dengan tidak adanya gertakan seorang guru itu membuat santri bermalas-malasan dalam menghafal atau menambah hafalan barunya. Hal demikian membuat santri terlalu santai dalam mencapai target yang ditentukan.

B. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.²⁵

Jenis penelitian yang penulis gunakan ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶

Jenis penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research* yaitu mengumpulkan, menelaah dan mengkaji data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan.²⁷

²⁴ Muhammad Yaseen. 2002. *Sebuah Pendekatan Linguistik Terapan Untuk Meningkatkan Penghafalan Quran Suci*. Universitas King Saud Riyadh. Arab Saudi: Gramedia. Hlm. 12.

²⁵ Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 209.

²⁶ Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Hlm. 6.

²⁷ Nana Syaoding. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 60-61.

C. Hasil dan Pembahasan

SMPIT Darojatul Ashfad yang beralamat di Kp. Sukamantri Rt 003/004 Desa Sukaraya Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi, merupakan salah satu Pondok Pesantren Modern yang ada di Kabupaten Bekasi, maka sejarah berdirinya pun akan memiliki relasi dengan awal mula sejarah berdirinya pondok pesantren ini. Pondok Pesantren Darojatul Ashfad di dirikan pada hari sabtu, 09 Januari 2016 dengan nomor izin operasional : 503. 15 / 049 / IX / SK-SMP / DPMPSTP/ 2017.

Sekolah ini tidak langsung memulai kegiatan operasional belajarnya, melainkan setahun setelah izin operasional itu tercatat tepatnya pada tahun 2017 dengan siswa angkatan pertamanya berjumlah 100 siswa. Seiring berjalannya waktu, para siswa yang sekaligus santri di Pondok Pesantren Darojatul Ashfad bertambah menjadi 204 orang saat ini, SMP IT ini di pimpin oleh kepala sekolahnya, yaitu Bapak. Lukmanul Hakim, S.Pd.I. Selain jumlah siswa, sekolah inipun pada awalnya hanya memiliki 7 orang guru dan beberapa ustadz dan ustadzah yang membantu mengembangkan sekolah ini hingga akhirnya sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang sangat berpengaruh dimasyarakat sekitar, karena aura positif dari program ke- pondokan itu sendiri.

Pada setiap lembaga pendidikan terdapat suatu Visi dan Misi yang jelas, hal ini dikarenakan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Visi dan Misi merupakan arah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

Visi ialah gambaran global tentang tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah. Sedangkan Misi ialah sebuah program yang akan diberikan kepada siswa untuk mencapai Misi yang telah ditetapkan dengan jelas oleh sekolah yang bersangkutan. Pondok Pasantren Darojatul Ashfad memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah kami, untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Visi nya antara lain Pondok Pasantren Darojatul Ashfad yaitu : “**Terwujudnya peserta didik yang sholeh, beriman kokoh, beribadah dengan benar, berakhlak mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas, mandiri dan cinta Al-Quran**”. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- a. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang ada;
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat;
- c. Ingin mencapai keunggulan;
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah;
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik;
- f. Mengarahkan langkah-langkah strategis sekolah.

Misi. Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi yang merupakan kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas adalah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan aqidah yang lurus agar mampu beribadah secara benar dan meningkatkan kualitas pembelajaran Ulumul Qur'an.
 - 1) Semua siswa perempuan menggunakan seragam dengan berjilbab dan bercelana panjang;
 - 2) Di lingkungan sekolah semua warga harus mengucapkan salam apabila bertemu;

- 3) Melaksanakan kegiatan keagamaan yang diprogramkan secara terencana, terarah, teratur dan berkesinambungan yang pelaksanaannya adalah guru pembimbing agama Islam;
 - 4) Melaksanakan pengembangan kegiatan dibidang Imtaq.
- b. Mengoptimalkan Sekolah berwawasan lingkungan yang sehat, bersih dan hijau.
- 1) Tersedianya taman akademis / apotek hidup di lingkungan sekolah (green house) yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar;
 - 2) Penataan lingkungan melalui penanaman pohon yang rindang;
 - 3) Pembentengan/pemagaran lingkungan sekolah.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, baik intelektual maupun spiritual dalam bingkai islam.
- 1) Pemberian materi pelajaran yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist;
 - 2) Membiasakan tepat datang, tepat masuk, tepat istirahat dan tepat pulang untuk semua warga sekolah;
 - 3) Penataan dan pemenuhan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang KBM.
- d. Penguatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan pembelajaran berbasis komputer atau information comunication Tecnology (ICT).
- 1) Melaksanakan pengembangan KTSP;
 - 2) Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran dan silabus dan RPP;
 - 3) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian;
 - 4) Melaksanakan pelatihan guru mata pelajaran;
 - 5) Mengadakan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK/PTBK) bagi guru;
 - 6) Membuat model pembelajaran (metode, pendekatan, strategi dsb);
 - 7) Menciptakan media pembelajaran berbasis ICT;
 - 8) Memanfaatkan sarana/media pembelajaran yang tersedia;
 - 9) Melatih kompetensi guru melalui kegiatan MGMP dan KKG;
 - 10) Melatih guru dalam pembelajaran ICT;
 - 11) Melatih TU dalam penguasaan ICT.
- e. Penyelenggaraan Life Skill dan Ekstrakurikuler berupa: Hadroh, Qori, bahasa Arab, futsal, silat, bahasa inggris, drumband.
- f. Membangun kepercayaan dan kemitraan dengan Orang Tua Murid dan Masyarakat sekitar.
- 1) Meminta partisipasi orangtua dalam bentuk yang sesederhana seperti sumbangan barang atau tenaga;
 - 2) Membuat jurnal resiprokal antara sekolah dan orangtua dengan Membangun kerjasama dan kebersamaan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian di Pondok Pesantren Darajatul Ashfad oleh penulis, yang dilandasi teori bahwa penerapan metode tiktar tersebut pada Pondok Pesantren Darajatul Ashfad secara garis besar sama yaitu keberlangsungannya aktivitas untuk mencapai suatu tujuan dan keberhasilan hanya ada beberapa yang membedakan yaitu : Penerapan metode tiktar pada Pondok Pesantren Darajatul Ashfad ini setiap hari anak santri putri mengulang hafalannya setiap selesai shalat 5 waktu, dan membuat halaqoh dengan ustadzah yaitu

mengulang-ulang hafalan yang dimiliki minimal 1 halaman, selain mengulang hafalan santri menyetorkan hafalan barunya.²⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa pada Pondok Pesantren Darajatul Ashfad ini Penerapan metode tirkar atau metode pengulangan dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan santri yaitu setiap selesai melaksanakan shalat 5 waktu menghafalkan Al-Qur'an 3 sampai 4 ayat, dalam sehari maka santri mampu menghafal 15 ayat atau 1 halaman. Santri pun senang dan mengikuti penerapan pengulangan tersebut, setelah sudah mengulanginya berkali-kali lalu santri menyetorkan hafalannya pada jam murojaah dan pada waktu jam tahfidz malam. Adapun waktu-waktu dimana anak menyetorkan hafalannya atau disimak oleh para pembimbingnya, yaitu pada waktu setelah shalat Subuh dan setelah shalat Isya.

Implementasi metode tirkar atau metode pengulangan ini cukup baik dan dapat meningkatkan hafalan anak, karena anak mampu mengingat dan menjaga hafalannya setiap hari dengan cara santri menghafal atau mengulang hafalannya setiap setelah shalat wajib. Maka hafalan yang dimilikinya dapat melekat pada dirinya. Dari yang diterapkan pada Pondok Pesantren tersebut santri menghafal Al-Qur'an 1 hari 1 halaman bahkan ada yang lebih dari 1 halaman, selain itu santri setiap sebulan sekali mengulang hafalannya 1 juz sekali duduk bersama ustadzah.

Untuk metode tirkar yang diterapkan demikian tergantung pada kemampuan anaknya masing-masing ada yang mengulang hafalan barunya sebanyak 10 kali, ada yang 15 kali, dan ada yang sampai 25 kali. Adapun untuk mengulang hafalan yang dimiliki yaitu sebanyak 2-5 kali.

Pada Implementasi metode tirkar ini pada Pondok Pesantren Darajatul Ashfad ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode tirkar dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Darajatul Ashfad.

Dalam menerapkan metode tirkar ini pada Pondok Pesantren Darajatul Ashfad adalah keputusan yang benar dan pas, apalagi untuk Pondok Pesantren yang baru beberapa tahun berdiri, yang di dalamnya mayoritas santri yang baru memulai menghafal, sehingga santrinya pun mudah mengikuti dan merasa lancar dalam penggunaan metode tirkar ini, karena semakin banyak santri mengulang hafalannya, maka akan semakin kuat dan melekat diingatan. Penerapan metode tirkar pada Pondok Pesantren Darajatul Ashfad yang sudah dijelaskan diatas yaitu santri menghafal dan mengulang hafalannya saat setelah selesai shalat 5 waktu, tentunya memiliki hasil yang cukup bagus karena dengan penerapan metode tirkar yang demikian santri jadi lebih sering mengulang dan menguatkan hafalannya setiap hari, dan santri juga sudah cukup baik dalam membaca Al-Qur'an.

Selain mengulang hafalannya bersama Ustadzah santri juga mengulang hafalannya dengan sendiri-sendiri dan juga bersama teman-temannya dengan maksud untuk melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa. Setelah peneliti mengamati serta mendokumentasi yaitu berupa gambar foto beberapa santri dan kegiatan menghafalnya pada proses implementasi metode tirkar, peneliti menyatakan bahwa pada hal tersebut melalui beberapa tahapan, terdiri dari tahapan persiapan dan penerapan.

Adapun keberhasilan metode tirkar yang diterapkan. Santri-santri Putri Pondok Pesantren Darajatul Ashfad sudah memiliki banyak hafalan Al-Qur'an, mulai mampu menghafal dalam waktu seminggu sebanyak 1 juz sampai sebulan dan semester 4-5 juz hafalannya semakin bertambah. Santri yang sudah bersungguh-sungguh dalam

²⁸ Wawancara dengan Ustadzah Siti Robiatul adawiyah. Kamis 10 Juni 2021. Pukul 17:00 WIB

menghafal Al-Qur'an hafalannya pun sudah banyak yaitu memiliki hafalan 20 juz ke atas sebelum santri lulus jenjang SMP, ada juga yang menghafal Al-Qur'an selama 2 tahun sudah menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz. Dengan demikian Pondok Pesantren Darajatul Ashfad ini mampu mencetuskan santri setiap tahunnya sebanyak 3-4 santri yang sudah mencapai target, yaitu selesai hafalannya 30 juz.²⁹

Adapun bentuk implementasi metode tikrar di Pondok Pesantren Darajatul Ashfad yaitu:

1. Implementasi pada tahap persiapan
Pada tahap ini seseorang santri sebelum menyetorkan hafalannya kepada ustadzah mereka terlebih dahulu melakukan persiapan yaitu mentikrar atau mengulang-ulang hafalan sampai benar-benar lancar dan baik seperti cara yang dilakukan oleh santri sebagai berikut:
 - a. Tikrar Selesai Shalat, Santri dalam menghafal Al-Qur'an bisa melakukan mengulang-ulang hafalannya dalam shalat, selain itu mentikrar kembali setelah selesai shalat.
2. Implementasi pada tahap penerapan
 - a. Tikrar di hadapan guru
Setelah hafalan Al-Qur'annya sudah lancar dan baik santri mentikrar dihadapan ustadzah atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an yang dihafal, dengan mentikrar dihadapan ustadzah yaitu bermaksud agar bisa membenarkan hafalan santri yang salah ataupun yang kurang benar dalam bacaan Al-Qur'annya. Jika tidak melibatkan ustadzah atau pembimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an maka santri pun tidak bisa mengetahui apa kesalahan dan tidak tau cara membenarkannya. Santri menyetorkan hafalannya diwaktu setelah shalat subuh dan diwaktu setelah shalat isya, selain itu pada waktu jam tahfidz malam.
 - b. Membuat halaqoh kelompok
Santri membuat halaqoh bersama dengan pembimbing atau ustadzahnya masing-masing, setiap kelompok terdiri dari 10-15 santri, ustadzah tersebut yang bertanggung jawab pada halaqohnya, dimana saat halaqoh santri bersama ustadzah mengulang hafalan yang dimilikinya sebanyak 1 juz dalam waktu satu bulan sekali.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam implementasi metode tikrar di Pondok Pesantren Darajatul Ashfad ini sebagian besar santri berhasil menambah hafalan Al-Qur'annya dengan mudah. Selain mudah juga menjaga hafalannya agar terus melekat dan terjaga dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan di atas, maka dalam bagian ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode tikrar dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Darajatul Ashfad telah sesuai dengan teori, santri mengulang hafalannya setiap hari sehingga santri mampu mengingat dan

²⁹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Robiatul Adawiyah, Kamis 10 Juni 2021. Pukul 17:00 WIB

menjaga hafalannya, dengan cara santri mengulang hafalannya setelah shalat wajib dan saat halaqoh.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode tikrar dalam meningkatkan hafalan santri putri di Pondok Pesantren Darojatul Ashfad yaitu adanya dorongan dari para ustadzah dan mempunyai waktu yang banyak dalam menghafal, serta memiliki fasilitas yang mendukung. Sedangkan penghambatnya yaitu sebagian santri masih memerlukan dorongan dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Hasil pelaksanaan dari metode tikrar di Pondok Pesantren Darojatul Ashfad adalah santri mampu meningkatkan hafalannya dengan baik, sebagian santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan bagus dan sesuai dengan kaidah tajwid, sebagian santri juga memiliki prestasi hafalan yang beragam dalam mencapai target yang dicapai mulai dari memiliki hafalan 10 juz sampai 17 juz.

Pada penerapan metode tikrar di Pondok Pesantren Darojatul Ashfad yang telah di simpulkan oleh penulis maka peneliti akan mengemukakan saran sebagai harapan yang dicapai terhadap metode tikrar ini bisa terus berjalan dan membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu santri harus istiqomah dalam mengulang-ulang hafalan yang dimilikinya, tentunya disertai dengan bimbingan para ustadzahnya.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Abdur Rauf. 1996. *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*. Cet II. Jakarta: Dzilal Press.
- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Mujib. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Abu Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya. 2002. *Maqayis AlLughah*. Juz 5. Beirut: Ittihad al-Kitab alArabi.
- Abu Umar. Abu Fatiah Al-Adnani. 2015. *Negeri Negeri Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Wafi.
- Al- Aliyy. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jawa Barat: CV Penerbit Diponogoro.
- Al- Iman Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi. Riyadhus Shalihin. 1999. Terj. Achmad Sunarto. *Terjemahan Riyadhus Shalihin* Cet. IV. Jakarta: Pustaka Amani.
- Amanu Abdul Aziz. 2015. *Hafal Al-Qur'an Dalam Hitungan Hari*. Cimanggis: CV Hilal Media Group.
- Amirulloh Syabini. Sumantri Jamhari. 2012. *Kedasyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang kata.
- Amjad Qasim. 2013. *Sebulan Hafal Al-Quran*. Solo: Zamzam Mata Air Ilmu.
- Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fithriani Gade. 2014. Implementasi Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. XIV No.2*.
- Guntur Setiawan. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Herman Syam El-Hafizh. 2015. *Siapa Bilang Al-Qur'an Itu Sulit*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Ibnu Al-Jauzi. Sy Rah Ris lah Al-Ubuidiyah. 2014. Terj. Muhammad Daus Idrus. *Penjelasan Seputar Ibadah*. Bandung: Gramedia Press.
- Imam An-Nawawi. 2001. *Adab Dan Tatacara Menjaga Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Amini.

- Indra Keswara. 2017. *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*. Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang. Jurnal Hanata Vol. 6.
- Irwan. 2018. *Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*. Jakarta Timur: Lajnah Kemenag.
- Khalid Abdul Karim Al-Lahim. 2010. *10 Resep Menyelami Makna Al-Qur'an*. *Insan Kamil*. Surakarta: Cetakan 1.
- Khalid ibn Usman As Sabt. 1997. *Qawaid At Tafsir. Jam'an wa Dirasah*. Juz 2. Jakarta: Dar ibn 'Affan.
- La Ode Ismail Ahmad. Ibrahim Nasbi. 2016. *Tafsir Tarbawi II*. Solo: Zahadaniya.
- Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Lisya Chairaini. Subandi. 2010. *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- M. Taqiyul Islam Qori. 1998. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- M.H Allamah Thabathaba'i. Abbar al-Sirru al-Qur'an. 1987. terj. A. Malik Madani. Hamim Ilyas. *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Mahmud Al-Dausary. 2014. *Keutamaan Al-Qur'an*. Jakarta: Alukah Net.
- Maitsha Ulinnuha Assalwa. 2017. *Efektivitas Metode tkrar Dalam Program Santri Madrasah Aliyah Ponpes Islam Al Iman Muntilan Magelang*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhammad Iskandar. 2013. *Penerapan Metode Al-Qasimi Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Qur'an*. Garut: Sambirejo Sragen.
- Muhammad Yaseen. 2002. *Sebuah Pendekatan Linguistik Terapan Untuk Meningkatkan Penghafalan Quran Suci*. Universitas King Saud Riyadh. Arab Saudi: Gramedia.
- Mulyana. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaoding. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto. Sulistyastuti. 1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri Yasmin. 2017. *11 Keutamaan Menghafal Al-Qur'an Bagi Kehidupan Dunia dan Akhirat*. Jawa timur: <https://www.google.com/amp/news.detik.com> di akses pada tanggal 10 juli 2021.
- Rinaldi Suwandi. 2019. *Sejarah Singkat Bagaimana Diturunkannya Al-Qur'an*. Cianjur: Kedesas.id.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: CV Alfabeta Prass.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syekh Muhammad Khudari Beik. 2017. *Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Manusia*. Jakarta: Belajar Giat.
- Umar. 2017. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Lukman Al-Hakim. Tadarus: *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 6. No 1.
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.